

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada setiap individu merupakan suatu proses yang penting, hal ini dikarenakan melalui belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam hal ini, terdapat kendala yang muncul, seperti banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa lebih senang berbicara atau bermain sendiri, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut ditemukan bahwa anak-anak masih sulit mengendalikan emosinya. Anak – anak yang sulit mengendalikan emosinya merupakan sebuah masalah. Mereka akan mengalami penolakan dalam hubungan sosialnya. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah banyak siswa yang mengalami kendala dalam mencapai pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan secara optimal.

Menurut (Kertih, 2015) ; (Rahmayani, 2013, hal. 143–148) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan kewarganegaraan hendaknya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental. (Astuti dkk., 2017, hal. 1). Pendidikan kewarganegaraan menurut (Tanggu, R, 2017) sebagai cakupan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian di sekolah dasar. Untuk menciptakan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dimulai dari sekolah dasar karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah serta memberikan pemahaman mengenai kewarganegaraan untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik didalam dirinya, jika tidak begitu maka akan mempengaruhi pola pikir dan prilaku dikehidupan masyarakat nanti.

Untuk menjaga dan menjauhkan mereka dari sikap yang merugikan menurut (Anisah dkk., 2021, hal. 436) karena tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan menuntun anak bersikap sosial negatif, seperti sulit mengatur *mood* sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah sederhana yang mereka hadapi, pendendam, selalu merasa benar, tidak mudah mendengarkan saran orang lain, mudah tersulut emosi jika ada masalah, senang memaksa orang untuk menerima informasi yang tidak ada bukti otentik, mudah tersinggung, dan sikap negatif lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mirnawati & Basri, 2018) yang membahas seputar Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar dikota Pinrang Sulawesi Selatan. Menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan dalam melatih emosinya, sedangkan variabel hasil belajar matematika berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional.

Meskipun sudah banyak para ahli membahas penelitian seputar kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa persamaan dipenelitian terdahulu seperti variabel. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Objek dan tempat penelitian berbeda.

Siswa dituntut untuk dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya, sehingga pengetahuan akan diperoleh secara bermakna yang akan berdampak terhadap hasil belajar.(Sulastridkk., 2021, hal. 157). Dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah, banyak orang yang berpendapat untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi padahal kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang sedangkan 80% dari factor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. (Lestari, 2022, hal. 4393). Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran khususnya matematika yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya, kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. (Daniel, 2015, hal. 335). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan rational intelligence yaitu model pemahaman yang lazimnya.

Kecerdasan emosional menurut (Sabilah, 2022, hal. 72) adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kecerdasan emosi merupakan sejumlah kemampuan mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi, serta memotivasi diri sendiri dengan tepat, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Menyikapi uraian di atas, penguasaan intelektual dalam lingkungan pendidikan formal sudah selayaknya diiringi dengan penguasaan emosi yang baik oleh setiap guru, dikarenakan kemauan belajar setiap siswa dipengaruhi oleh emosi. Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sehingga kemungkinan besar mereka akan berhasil dalam kehidupan karena mereka memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Menurut Nugraha dalam (Suharsimi, 2013, hal. 5090) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Benyamin Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dibatasi dengan afektif yaitu berkenan dengan sikap dan kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.

Berdasarkan hasil miniriset di Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang senang mengejek temannya. Ejekan ini berupa saling menjodoh-jodohkan dengan lawan jenis dan panggilan yang tidak sesuai nama aslinya. Di kelas V sendiri, ejekan ini beberapa kali terjadi,

bahkan menimbulkan beberapa siswa laki-laki menangis. Mereka malu jika diperlakukan seperti itu. Ada anak yang marah sampai memukuli teman yang mengejeknya. Sehingga guru dan teman-temannya harus meleraikan. Namun, ada pula yang hanya diam dan tidak mau berbicara lagi dengan semua teman dan gurunya.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka peserta didik tersebut juga mempunyai kemampuan yang baik dalam memotivasi dirinya, sehingga peserta didik tersebut lebih giat belajar dan berdampak pada pencapaian hasil belajarnya yang optimal. Kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan formal dan non formal dalam meraih kesuksesan siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil informasi yang telah dilakukan dilapangan dengan siswa-siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat. Masih terdapat siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena materinya susah dan menuntut mereka untuk menghafal. Selain itu, informasi yang didapatkan melalui informasi dengan guru-guru kelas V yaitu kondisi siswa yang mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga membuat hasil belajar siswa bervariasi, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibawah rata-rata Informasi lain yang

didapatkan juga melalui observasi didalam kelas yakni pada saat proses pembelajaran terlihat kurangnya partisipasi dari siswa seperti kecenderungan pasif saat dikelas, memperlihatkan perilaku yang suka mengganggu teman, siswa merasa kurang percaya diri, siswa menangis ketika tidak mampu memahami materi. Melihat pentingnya peran kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar, maka peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang ditemukan antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak siswa yang masih kurang memperhatikan guru .
2. Siswa masih susah mengendalikan emosinya, seperti sering mengejek teman dengan cara membully fisik dan menjodoh-jodohkan dengan lawan jenis.
3. Ada juga siswa yang hanya diam dan tidak mau berbicara dengan semua teman atau gurunya hal tersebut termasuk kedalam pengendalian emosi dan mengalami kesulitan dalam hubungan sosialnya.
4. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak siswa yang tidak suka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena mereka dituntut untuk menghafal.
5. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih kurang dalam memberikan partisipasi dan cenderung pasif saat dikelas.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti membatasi pengkajian pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini

1. Kecerdasan Emosional untuk memotivasi perilaku dan sikap siswa yang positif.
2. Pada penelitian hasil belajar yang tertulis ditema 7, objek yang diteliti siswa kelas V a, b dan c berjumlah 66 orang .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian dan pembahasan lingkup masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah ada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk Memaparkan apakah ada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Lahat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran pkn, dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologi lebih khususnya masalah emosional agar peserta didik termotivasi untuk belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa serta dapat mengontrol emosi dan bisa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bisa mengenali diri sendiri serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sekolah pada umumnya.

3. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat kecerdasan emosional peserta didik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Tentu peserta didik perlu mendapat dukungan dan perhatian penuh agar peserta didik dapat mengatur emosinya, sehingga peserta didik memiliki daya juang yang tinggi untuk menggapai cita-citanya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam meningkatkan kecerdasan emosional.